JURNAL KHULUQ Vol. 2. No. 1. 2026
KHULUQ
(Jurnal Pendidikan Islam)
Email: journalkhuluq@gmail.com
https://jurnal.nurulyaqinannaba.or.id/index.php/khuluq

PENGARUH PEMAHAMAN POLITIK ISLAM TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA UNIVERSITAS ANDALAS

Heri Surikno[1], Zaki Ahmad Rifqi[2], Annisa Aulia Fitri[3], Assyfa Nur Azizah[4], Fahrul Rauzi[5], Refan Adiva Akhsan[6], Risa Delby Indah[7], Zelda Nofrini[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8] Universitas Andalas
Email: [1]heri.surikno@med.unand.ac.id, [2]zakiahmadrifqi5@gmail.com, [3]annisaauliafitri2@gmail.com, [4]asyifahnurazizah@gmail.com, [5]fauzifahrul885@gmail.com, [6]radivaakhsan@gmail.com, [7]risadelbyindah1@gmail.com, [8]zeldanofrini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman politik Islam terhadap partisipasi politik mahasiswa Universitas Andalas. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemahaman politik yang bersumber pada nilai-nilai Islam, seperti keadilan, amanah, musyawarah, dan kemaslahatan, dalam membentuk perilaku politik yang sehat dan beretika. Mahasiswa sebagai generasi intelektual memiliki kedudukan strategis dalam proses demokratisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Universitas Andalas. Instrumen penelitian mencakup pernyataan terkait pemahaman politik Islam dan bentuk partisipasi politik mahasiswa dalam aktivitas kampus maupun nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai politik Islam, dan pemahaman tersebut berpengaruh pada tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan politik, baik melalui pemilihan BEM, keterlibatan organisasi, maupun penggunaan hak pilih dalam pemilu. Pemahaman yang kuat terhadap politik Islam memperkuat orientasi mahasiswa pada perilaku politik yang etis, rasional, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Kata Kunci: Pemahaman Politik Islam, Partisipasi Politik, Mahasiswa Universitas Andalas

PENDAHULUAN

Politik merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan bernegara. Dalam sistem demokrasi seperti Indonesia, keterlibatan warga negara, khususnya generasi muda, sangat menentukan kualitas pemerintahan dan arah pembangunan bangsa. Mahasiswa memegang peran strategis sebagai *agent of change*, *social control*, dan *iron stock*, sehingga pemahaman mereka terhadap politik menjadi aspek penting dalam proses demokratisasi.

Dalam konteks pendidikan tinggi, pemahaman politik tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia. Sudrajat (2002) menjelaskan bahwa politik dalam Islam berlandaskan prinsip keadilan, musyawarah, amanah, persaudaraan, dan kemaslahatan umat. Karena itu, politik dipandang bukan sekadar perebutan kekuasaan, tetapi sarana menegakkan nilai moral dan keadilan sosial. Pemahaman ini menuntun mahasiswa untuk melihat aktivitas politik sebagai tanggung jawab sosial dan spiritual.

Etika politik Islam berperan penting dalam membentuk karakter politik mahasiswa. Utami et al. (2022) menegaskan bahwa etika politik Islam sangat berpengaruh dalam membina religiusitas mahasiswa melalui dakwah kampus, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep politik, tetapi juga mengamalkan nilai integritas, kejujuran, dan adab dalam berpolitik. Namun, tantangan juga muncul dari pemahaman keagamaan yang tidak komprehensif. Ekawati, Mufid, & Gustin (2022) menyampaikan bahwa pemahaman agama yang sempit dapat memicu distorsi pemikiran bahkan potensi radikalisme di kalangan mahasiswa.

Selain faktor keagamaan, perkembangan teknologi dan media sosial turut memengaruhi perilaku politik mahasiswa. Bhakti (2020) menjelaskan bahwa media sosial telah menjadi ruang publik baru tempat mahasiswa berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Meski demikian, penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di ruang digital memperlihatkan pentingnya pemahaman politik Islam sebagai filter moral dalam menghadapi arus informasi.

Organisasi mahasiswa Islam juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesadaran politik. Febriyani (2020) menunjukkan bahwa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) berperan membina mahasiswa melalui pendidikan politik dan penguatan nilai Islam sehingga mahasiswa mampu terlibat dalam aktivitas politik secara kritis, santun, dan beretika.

Berangkat dari realitas tersebut, penelitian mengenai pengaruh pemahaman politik Islam terhadap partisipasi politik mahasiswa Universitas Andalas menjadi penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep politik Islam, menggambarkan bentuk partisipasi politik mereka, serta menganalisis sejauh mana pemahaman tersebut berpengaruh terhadap perilaku politik mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penguatan literasi politik Islam di

lingkungan kampus dan mendorong terbentuknya perilaku politik mahasiswa yang moderat, etis, dan berorientasi pada kemaslahatan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Politik Islam

Politik Islam merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang mengatur kehidupan masyarakat dalam bernegara berdasarkan nilai syariat. Sudrajat (2002) menyebutkan bahwa politik Islam berakar pada prinsip keadilan (*adl*), musyawarah (*syura*), amanah, persaudaraan, serta kemaslahatan (*maslahah*). Karena itu, politik dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai perebutan kekuasaan, tetapi sebagai sarana menegakkan kebenaran, keadilan sosial, dan kesejahteraan umat. Konsep ini menuntun umat Islam, termasuk mahasiswa, untuk menjadikan aktivitas politik sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT.

2. Pemahaman Politik Islam di Kalangan Mahasiswa

Pemahaman politik Islam mencerminkan sejauh mana mahasiswa memahami nilai, prinsip, dan etika politik dalam perspektif Islam. Utami et al. (2022) menegaskan bahwa etika politik Islam berperan penting dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa melalui pembinaan dakwah kampus. Pemahaman yang baik akan membantu mahasiswa melihat politik sebagai aktivitas yang memerlukan integritas, kejujuran, dan penghormatan terhadap nilai moral.

Namun, tantangan masih muncul karena sebagian mahasiswa mudah terpengaruh oleh pemahaman keagamaan yang sempit. Ekawati, Mufid, & Gustin (2022) menyatakan bahwa pemahaman agama yang tidak komprehensif dapat menimbulkan distorsi pemikiran serta membuka peluang masuknya radikalisme. Oleh sebab itu, pendidikan agama di kampus menjadi penting dalam memberikan pemahaman politik Islam yang moderat dan komprehensif.

3. Partisipasi Politik Mahasiswa

Partisipasi politik mahasiswa mencakup keterlibatan dalam berbagai aktivitas politik, baik di tingkat kampus maupun nasional. Bentuk partisipasi tersebut meliputi pemilihan BEM, keterlibatan organisasi, memberikan suara dalam pemilu, serta mengikuti isu-isu politik melalui media massa atau media sosial. Iskandar (2022) menjelaskan bahwa partisipasi politik mahasiswa menunjukkan tingkat kepedulian dan kesadaran mereka terhadap isu sosial-politik dalam masyarakat.

Media sosial juga berperan besar dalam membentuk perilaku politik mahasiswa. Bhakti (2020) menyebutkan bahwa media sosial menjadi ruang publik baru bagi mahasiswa untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan membangun opini politik. Namun tanpa pemahaman politik yang kuat, mahasiswa dapat terjebak dalam penyebaran hoaks dan informasi yang menyesatkan.

4. Hubungan Pemahaman Politik Islam dan Partisipasi Politik Mahasiswa

Pemahaman politik Islam berpengaruh terhadap kualitas dan arah partisipasi politik mahasiswa. Suntana & Tresnawaty (2020) menemukan bahwa pengetahuan politik yang berpijak pada nilai moral agama mendorong perilaku politik yang lebih rasional dan etis. Febriyani (2020) juga menegaskan bahwa organisasi mahasiswa Islam seperti HMI berperan membantu mahasiswa memahami nilai politik Islam yang moderat, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik secara kritis dan beradab. Oleh karena itu, pemahaman politik Islam dapat memperkuat kesadaran mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan politik yang bermoral dan bermanfaat bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner berskala Likert kepada mahasiswa Universitas Andalas untuk mengukur pemahaman politik Islam sebagai variabel X dan partisipasi politik mahasiswa sebagai variabel Y. Penelitian dilaksanakan pada 5-18 November 2025 di lingkungan kampus Universitas Andalas, Padang, dengan penyebaran kuesioner secara langsung maupun melalui Google Form. Tahapan pelaksanaan penelitian terdiri atas persiapan berupa penyusunan proposal, studi literatur, penyusunan instrumen, penentuan responden, serta uji coba kuesioner, dilanjutkan tahap pengumpulan data dengan memberikan penjelasan tujuan penelitian kepada responden dan menjamin kerahasiaan jawaban, kemudian tahap pengolahan data yang meliputi editing, coding, dan tabulating sebelum dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman politik Islam dan partisipasi politik serta statistik inferensial seperti korelasi dan regresi sederhana untuk melihat pengaruh antarvariabel dan diakhiri dengan penyusunan laporan penelitian yang memuat hasil analisis, pembahasan, serta rekomendasi yang relevan bagi peningkatan literasi politik Islam mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan proyek analisis kuantitatif yang bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman politik Islam memengaruhi partisipasi politik mahasiswa Universitas Andalas. Fokus penelitian diarahkan pada dua variabel utama, yaitu pemahaman politik Islam dan partisipasi politik mahasiswa. Seluruh hasil yang ditampilkan adalah rangkaian analisis terhadap respons mahasiswa berdasarkan indikator yang telah disusun dalam instrumen penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman politik Islam mahasiswa Universitas Andalas berada pada kategori baik, ditandai dengan dominasi respon positif pada sebagian besar indikator. Pada pernyataan mengenai “politik Islam sebagai sarana mewujudkan kemaslahatan umat”, sebanyak 55,26% responden menyatakan Setuju dan 15,79% Sangat Setuju, sehingga lebih dari 71% mahasiswa meyakini peran politik Islam dalam

menciptakan kemaslahatan (Sudrajat, 2002). Namun demikian, 13,16% responden memilih Netral dan 13,16% lainnya Sangat Tidak Setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa masih memiliki pemahaman yang belum sepenuhnya kokoh terhadap konsep tersebut.

Indikator lain terkait nilai moral dalam politik Islam juga menunjukkan kecenderungan positif, di mana 44,74% responden menyatakan Setuju dan 36,84% Netral. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami bahwa politik Islam berkaitan erat dengan integritas dan akhlak, sebagaimana ditegaskan Utami et al. (2022). Pada pernyataan mengenai penerapan etika Islam dalam aktivitas politik, tercatat 52,63% responden Setuju, 5,26% Sangat Setuju, 34,21% Netral, dan 7,89% Sangat Tidak Setuju. Persentase netral yang cukup besar mengindikasikan bahwa pemahaman etika politik Islam masih perlu diperkuat, selaras dengan pendapat Ekawati, Mufid, dan Gustin (2022) yang menjelaskan bahwa ketidaklengkapan pemahaman agama dapat menimbulkan distorsi pemikiran.

Temuan berikutnya berhubungan dengan tingkat partisipasi politik mahasiswa. Pada pernyataan mengenai kepentingan berpartisipasi dalam politik sesuai nilai Islam, 47,37% responden Setuju, 21,05% Sangat Setuju, 23,68% Netral, dan 7,89% Sangat Tidak Setuju. Jika digabungkan, lebih dari 68% mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap partisipasi politik yang didasari nilai Islam, sejalan dengan pandangan Iskandar (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi politik mahasiswa merupakan indikator penting dalam dinamika sosial politik kampus.

Media sosial juga menjadi bagian dari dinamika partisipasi politik mahasiswa. Pada indikator yang membahas etika demokrasi Islam dan keterlibatan mahasiswa mengikuti isu politik melalui media sosial, 50% responden Setuju dan 18,42% Sangat Setuju. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Bhakti (2020) yang menyebutkan bahwa media sosial merupakan ruang diskusi politik yang aktif bagi mahasiswa, meski tetap memerlukan filter nilai keagamaan yang kuat agar tidak mudah terpengaruh informasi yang menyesatkan.

Indikator terakhir mengenai nilai kepemimpinan Islam menunjukkan bahwa 42,11% responden Setuju dan 23,68% Sangat Setuju terhadap pentingnya amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dalam aktivitas politik. Temuan ini memperkuat pendapat Sudrajat (2002) mengenai prinsip politik Islam dan juga sejalan dengan temuan Febriyani (2020) yang menekankan bahwa organisasi kemahasiswaan seperti HMI membantu membangun karakter politik mahasiswa melalui pendidikan yang berbasis nilai Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa pemahaman politik Islam memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi politik mahasiswa Universitas Andalas. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip politik Islam seperti keadilan, musyawarah, kemaslahatan, dan etika demokrasi, semakin besar kecenderungan mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan politik kampus maupun nasional. Temuan

ini menegaskan bahwa nilai-nilai Islam menjadi fondasi moral yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik (Sudrajat, 2002; Utami et al., 2022; Bhakti, 2020; Iskandar, 2022; Febriyani, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman politik Islam mahasiswa Universitas Andalas berada pada kategori baik, ditunjukkan oleh dominasi respons positif terhadap berbagai indikator yang mengukur konsep politik Islam seperti kemaslahatan, keadilan, etika politik, nilai moral, dan kepemimpinan. Sebagian besar mahasiswa memahami bahwa politik Islam bukan sekadar aktivitas kekuasaan, melainkan sarana untuk mewujudkan nilai-nilai kebenaran, tanggung jawab, dan kesejahteraan umat, sebagaimana dijelaskan oleh Sudrajat (2002) dan diperkuat oleh temuan Utami et al. (2022). Pemahaman tersebut berpengaruh secara positif terhadap partisipasi politik mahasiswa, baik dalam konteks pemilihan BEM, kegiatan organisasi, maupun keterlibatan dalam isu politik melalui media sosial. Temuan ini selaras dengan pandangan Iskandar (2022) dan Bhakti (2020) yang menekankan peran penting mahasiswa dalam dinamika politik kampus dan digital. Selain itu, nilai kepemimpinan Islam yang dipahami mahasiswa turut mendorong mereka terlibat dalam aktivitas politik secara lebih etis, kritis, dan bertanggung jawab, mendukung hasil penelitian Febriyani (2020) terkait peran organisasi mahasiswa Islam dalam membentuk karakter politik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai politik Islam, semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik mereka dalam berbagai kegiatan sosial dan politik.

REFERENSI

Bhakti, S. E. (2020). *Ruang publik dan media sosial: Partisipasi politik mahasiswa Indonesia.* Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced, 2(4), 761–782.

Ekawati, E., Mufid, A. I., & Gustin, G. (2022). *Pemahaman radikalisme agama di kalangan mahasiswa dan implikasinya terhadap kehidupan berbangsa*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(3), 345–356.

Febriyani, E. (2020). *Peranan Himpunan Mahasiswa Islam dalam peningkatan kesadaran politik mahasiswa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7(1), 12–25.

Huda, K., Doloksaribu, T. I., & Siregar, S. H. (2024). *Perilaku politik mahasiswa dan generasi muda*. Jurnal Civic Education, 8(1), 44–56.

Iskandar, D. (2022). *Partisipasi politik mahasiswa*. Wacana: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Interdisiplin, 9(2), 453–464.

Sudrajat, A. (2002). *Agama dan perilaku politik*. Jurnal Humanika, 1, 15–26.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Suntana, I., & Tresnawaty, B. (2020). *Political knowledge and political behavior among highly educated Muslims in Indonesia*. Journal of Social Studies Education Research, 11(4), 149–174.

Utami, D. E., Sari, I., Hayatti, N., Indriani, R., Rahayu, S., & Fajrussalam, H. (2022). *Peran etika politik Islam dalam strategi lembaga dakwah kampus untuk meningkatkan religiusitas mahasiswa*. JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 3(3), 223–232.